



ANALISIS TINGKAT MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DAERAH 3T (STUDI KASUS DI KECAMATAN SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL)

Said Syaifullah^{1*}, Agustizar², Maria Ulfa³, Dina Akmalia⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh

email : said.aceh11@gmail.com^{1*}, agustizar1190@gmail.com², mariaulfa.ney@gmail.com³

Dikirim: 21 Februari 2026, **Revisi:** 9 Maret 2026, **Diterima:** 17 Maret 2026,

Diterbitkan: 30 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 61 siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa, ditinjau dari lima indikator (hasrat untuk berhasil, keinginan pribadi, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga), berada pada rentang 34,43% hingga 43,17%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Setiap indikator secara individual juga menunjukkan hasil serupa, di mana mayoritas siswa memberikan tanggapan sangat kurang setuju terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi. Faktor ekonomi dan keluarga menjadi kendala utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Kesimpulannya, tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada dalam kategori sangat rendah, dengan kendala utama berasal dari faktor ekonomi dan dukungan keluarga.

Kata kunci: Tingkat Motivasi, Perguruan Tinggi, Daerah 3T.

Abstract

This study aims to determine the level of motivation of students in Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, to continue their education to college, as well as to identify the obstacles they face. The approach used is qualitative with 61 students who did not continue their education to college as research subjects. The results of the analysis show that the level of student motivation, as measured by five indicators (desire to succeed, personal desire, school environment, and family environment), ranges from 34.43% to 43.17%, which is classified as very low. Each indicator individually also showed similar results, where the majority of students responded strongly disagree to questions related to motivation. Economic and family factors were the main obstacles for students to continue their education. In conclusion, the level of student motivation in Simpang Kanan Subdistrict to continue their education to college was in the very low category, with the main obstacles coming from economic factors and family support.

Keywords: Motivation Level, Higher Education Institutions, 3T Regions.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi faktor strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Hasbullah, 2015). Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi individu agar mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara (Syaadah, et al., 2022).

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai bentuk dukungan pendidikan, termasuk program beasiswa untuk pendidikan tinggi, akses dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih belum merata (Larasati, 2022). Salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi adalah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), yang memberikan pembebasan biaya kuliah serta bantuan biaya hidup bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu (Sucita, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi permasalahan, khususnya di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kondisi ini juga terjadi di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, yang tergolong sebagai wilayah 3T dengan kualitas sumber daya manusia yang masih relatif rendah, terutama dalam bidang Pendidikan. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat siswa di kecamatan tersebut yang tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang peneliti temukan yang dapat dipaparkan di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Simpang Kanan

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Siswa	Lanjut	Tidak Lanjut
		L	P				
1	Pangi	196	186	382	11	4	7
2	Tugan	134	117	251	15	5	10
3	Cibubukan	297	294	591	18	9	9
4	Kain Golong	435	387	822	18	7	11
5	Sukarejo	450	426	876	18	6	12
6	Tuh-Tuhan	317	330	647	10	4	6
7	Lae Gecih	289	276	565	26	10	16
8	Siatas	799	787	1586	15	5	10
9	Kuta Kerangan	725	711	1436	23	6	17
10	Lipat Kajang Bawah	772	768	1540	7	5	2
11	Tanjung Mas	265	266	531	14	2	12
12	Serasah	63	47	110	2	0	2
13	Ujung Limus	133	130	263	13	4	9
14	Silatong	385	412	797	15	5	10
15	Lae Riman	208	208	416	14	8	6
16	Pertabas	299	274	573	13	6	7
17	Kuta Tinggi	443	442	885	10	4	6
18	Lae nipe	137	149	286	14	4	10
19	Pakiraman	123	142	265	10	4	6
20	Lae Gambir	142	151	293	13	3	10
21	Kuta Batu	75	75	150	5	2	3
22	Guha	53	50	103	6	6	0
23	Lipat Kajang Atas	557	598	1155	23	15	8
24	Sidodadi	222	224	446	13	4	9
25	Pandan Sari	397	382	779	16	11	5
Jumlah		7916	7823	15746	342	139	203

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Singkil ke Kecamatan Simpang Kanan, 2023.

Data pada tabel di atas merupakan data yang didapatkan dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Selatan pada tahun 2023 yang ada di Kecamatan Simpang Kanan. Berdasarkan pemaparan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 342 jumlah siswa Kecamatan Simpang Kanan yang telah Lulus SMA, hanya sebanyak 139 jiwa yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi. Sementara siswa, sebanyak 203 jiwa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Jadi, dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa Kecamatan Simpang Kanan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi sangat rendah, mayoritas siswa di kecamatan tersebut setelah lulus SMA memilih untuk bekerja dan menghasilkan uang. Ada berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh siswa disana setelah lulus SMA diantaranya bertani, bekerja digrosir dan ada juga yang memilih untuk merantau ke kota, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa Kecamatan Simpang Kanan sangat rendah dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat Universitas.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah atas di Kecamatan Simpang Kanan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya partisipasi pendidikan tinggi ini mengindikasikan lemahnya motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan

setelah lulus SMA (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2023). Mayoritas siswa memilih untuk bekerja karena faktor ekonomi keluarga, rendahnya kesiapan akademik, serta persepsi bahwa bekerja memberikan hasil yang lebih cepat dibandingkan melanjutkan pendidikan (Syaadah, et al., 2022). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annur Azza, 2025) menunjukkan bahwa kurangnya inspirasi atau keinginan remaja untuk melanjutkan perguruan tinggi, remaja yang tidak melanjutkan perguruan tinggi lebih memilih bekerja, kemudian faktor luar yang menyebabkannya adalah karena keterbatasan finansial sekolah yang sangat besar dan faktor ekologi sosial itu sendiri.

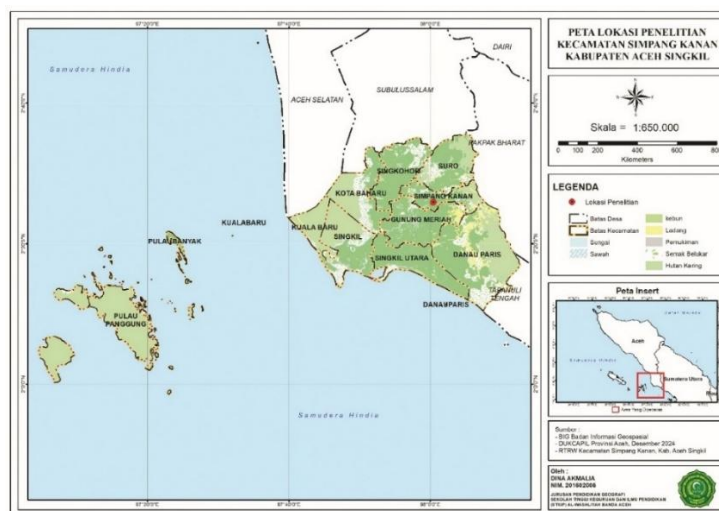
Permasalahan rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penting untuk dikaji karena perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Sedyati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan supaya dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memotivasi siswa di Kecamatan Simpang Kana untuk lebih peduli pada pendidikan agar mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di kecamatan tersebut. Sehingga peneliti terdorong mengangkat permasalahan ini untuk menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan judul "Analisis Tingkat Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Daerah 3T (Studi Kasus di Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, lebih tepatnya lokasi penelitian dapat dilihat pada peta di bawah ini:



**Tabel 2. Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan Pendidikan
Melanjutkan Pendidikan**

No	Desa	Jumlah
1	Pangi	7
2	Tugan	10
3	Cibubukan	9

4	Kain Golong	11
5	Sukarejo	12
6	Tuh-Tuhan	6
7	Lae Gecih	16
8	Siatas	10
9	Kuta Kerangan	17
10	Lipat Kajang Bawah	2
11	Tanjung Mas	12
12	Serasah	2
13	Ujung Limus	9
14	Silatong	10
15	Lae Riman	6
16	Pertabas	7
17	Kuta Tinggi	6
18	Lae nipe	10
19	Pakiraman	6
20	Lae Gambir	10
21	Kuta Batu	3
22	Lipat Kajang Atas	8
23	Sidodadi	9
24	Pandan Sari	5
Jumlah		203

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria - kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: 1) Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan ditingkat Sekolah kejuruan. 2) Siswa yang memilih tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. 3) Subjek berasal dari desa yang dominan siswanya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 234 jiwa sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 2, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan Pendidikan

No	Desa	Jumlah
1	Tugan	10
2	Lae Gecih	16
3	Tanjung Mas	12
4	Kain Golong	11
5	Sukarejo	12
Jumlah		61

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masing-Masing Geuchik Kecamatan Simpang Kanan

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Observasi yaitu dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Observasi awal dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi siswa di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui pertemuan tatap muka dengan subjek penelitian. (2) Angket yaitu merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. (3) Dokumentasi, teknik digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, foto, dan gambar visual lainnya.zz

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah ditentukan jumlah item, alternatif jawaban, serta responnya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini digunakan skala likert dalam skala pengukuran. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Menurut (Sukardi, 2017), skala likert digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Ada beberapa kategori jawaban yang dianjurkan misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Responden akan diminta untuk memberikan jawaban pada salah satu jawaban yang disediakan tersebut.

Empat kategori jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, keempat kategori tersebut dilambangkan ke dalam bentuk angka. Keseluruhan subjek yaitu sebanyak 61 orang akan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang pada setiap jawaban dari pertanyaan yang dianggap paling sesuai dengan keadaanya. Makna lambang angka yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Skor pada Skala Likert yang digunakan

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data dilakukan untuk menjaawab rumusan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Masing-masing analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Permasalahan pertama pada penelitian ini adalah tentang tingkat motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, untuk permasalahan ini akan dijawab melalui analisis jawaban subjek yang diberikan melalui angket. Hasil angket yang diberikan respondem akan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = sampel

100% = bilangan tetap

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dengan norma standar kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 5. Kategori Jawaban Responden

Persentase	Kategori
81, 25% - 100%	Sangat tinggi
62,5% - 81,25%	Tinggi
43,75% - 62,5%	KurangTinggi
25% - 43,75%	Sangat Kurang

Seperti dikemukakan oleh (Miles and Huberman, 2024) bahwa "Aktivitas dalam menalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

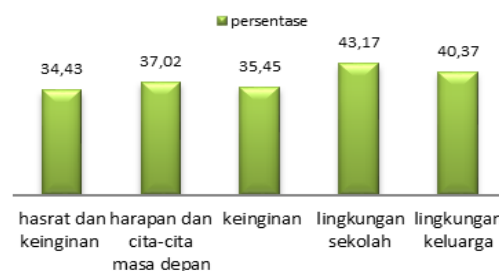
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dan kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yang sudah memasuki usia kuliah namun memilih tidak melanjutkannya ke perguruan tinggi. Angket yang telah dibuat disebar ke 61 responden yang berasal dari beberapa desa yang berbeda di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan jumlah subjek yang menjawab angket terbanyak berasal dari desa Lae Gecih berjumlah 16 siswa, kemudian diikuti dengan siswa yang berasal dari Desa Sukerejo dan Desa Tanjung mas yang sama-sama berjumlah 12 siswa, kemudian diikuti oleh siswa dari Desa Kain Golong yang berjumlah 11 siswa, terakhir subjek paling sedikit berasal dari Desa Tugan yang berjumlah 10 siswa. Hasil analisis data angket yang telah disebar dan diisi oleh keseluruhan subjek dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Ada beberapa indikator motivasi yang diamati dalam penelitian ini diantaranya adalah indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhasil, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, indikator keinginan, indikator lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hasil analisis jawaban keseluruhan jawaban responden pada setiap indikator yang diamati tersebut dapat peneliti paparkan pada grafik berikut.



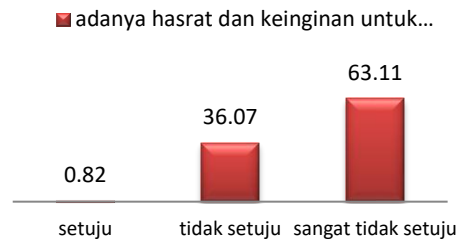
Grafik 1. Hasil Analisis Jawaban Responden pada Indikator Motivasi

Berdasarkan hasil analisis kelima indikator yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada grafik 1 di atas. Hasil analisis indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhasil diperoleh persentase jawaban responden sebesar 34,43%, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan didapatkan persentase sebesar 37,02%, indikator keinginan didapatkan sebesar 35,45%, indikator lingkungan sekolah didapatkan sebesar 43,17% dan untuk indikator lingkungan keluarga didapatkan persentase sebesar 40,37%. Jadi, berdasarkan hasil analisis data keseluruhan indikator yang ditampilkan pada grafik 1 dapat disimpulkan bahwa persentase setiap indikator didapatkan berada pada rentang 34,43%- 43,17%. Sesuai dengan tabel kategori yang telah dirumuskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persentase 34,43%- 43,17% termasuk kedalam kategori sangat kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi berada pada kategori sangat kurang.

Selain secara keseluruhan, tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi juga dapat diamati pada masing-masing indikator. Adapun hasil analisis jawaban angket siswa pada masing-masing indikator yang diamati dapat dipaparkan sebagai berikut:

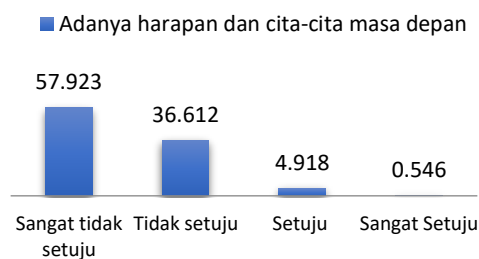
Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Dalam Diri Sendiri untuk Berhasil, Hasil jawaban yang diberikan oleh keseluruhan responden yang diberikan pada lembar angket terhadap

indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhadil dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini.



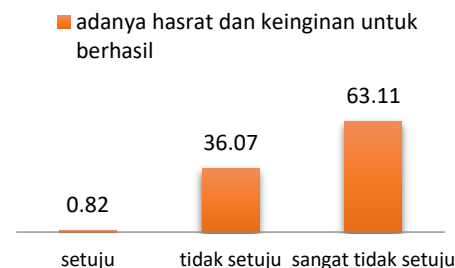
Grafik 2. Jawaban Responden pada Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Diri Sendiri untuk Berhasil.

Hasil jawaban yang diberikan oleh keseluruhan responden pada lembar angket terhadap indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat peneliti paparkan pada grafik berikut ini.



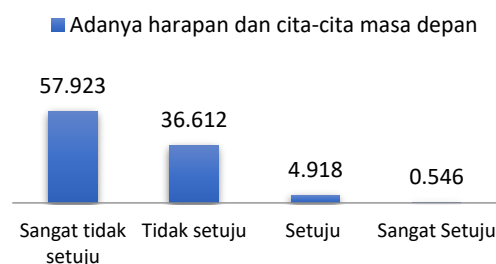
Grafik 3. Jawaban Responden pada Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk Berhasil, hasil jawaban yang diberikan oleh keseluruhan responden yang diberikan pada lembar angket terhadap indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhadil dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini.



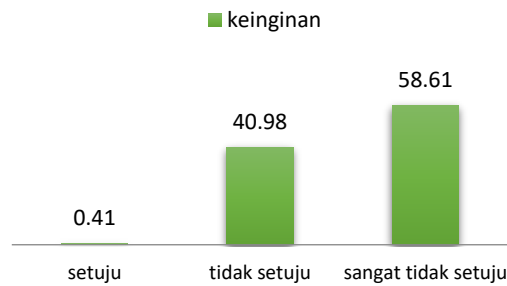
Grafik 4. Jawaban Responden pada Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Diri Sendiri untuk Berhasil

Hasil jawaban yang diberikan oleh keseluruhan responden pada lembar angket terhadap indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat peneliti paparkan pada grafik berikut ini.



Grafik 5. Jawaban Responden pada Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Hasil jawaban yang diberikan oleh keseluruhan responden pada lembar angket terhadap indikator keinginan dapat peneliti paparkan pada grafik berikut ini.



Kendala Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi peneliti merangkum pertanyaan tersebut dalam beberapa butir pertanyaan. Dimana setiap pertanyaan menanyakan tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Adapun hasil jawaban ke-61 responden pada setiap butir pertanyaannya dapat dipaparkan pada dibawah ini:

Pertanyaan pertama yang diberikan yaitu berkaitan dengan indikator "Ekonomi". Adapun hasil jawaban keseluruhan responden terhadap pertanyaan pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Ekonomi

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah
		STS	TS	S	SS	
1	Keterbatasan ekonomi membuat anda tidak dapat melanjutkan pendidikan	0	0	25	36	61
2	Kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi jika saya melanjutkan pendidikan	0	0	21	40	61
3	Dalam melanjutkan pendidikan saya membutuhkan kendaraan yang tidak dapat terpenuhi karena saya punya ketebatasan ekonomi	4	10	39	8	61
4	Banyak kebutuhan lain yang harus tercukupi sehingga tidak mampu mencukupi biaya saya kuliah	0	0	14	47	61
5	Saya harus bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga saya tidak kuliah	0	0	29	32	61
JUMLAH		4	10	128	163	305

Hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan pada indikator ekonomi juga dapat dilihat pada paparan diagram berikut.

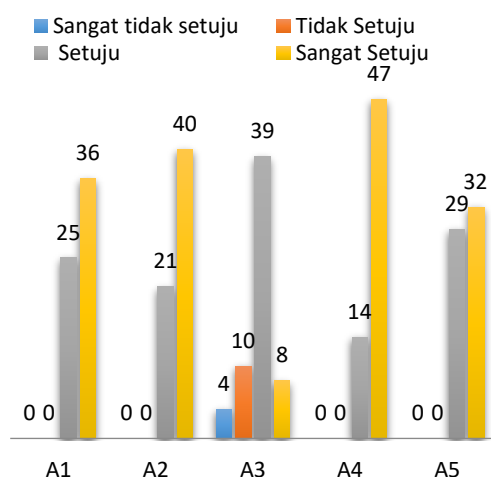


Diagram 7. Jawaban Responden pada Setiap Pertanyaan pada Indikator Ekonomi

- A1 : Keterbatasan ekonomi membuat anda tidak dapat melanjutkan pendidikan
 A2 : Kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi jika saya melanjutkan pendidikan
 A3 : Dalam melanjutkan pendidikan saya membutuhkan kendaraan yang tidak dapat terpenuhi karena saya punya keterbatasan ekonomi
 A4 : Banyak kebutuhan lain yang harus tercukupi sehingga tidak mampu mencukupi biaya saya kuliah
 A5 : Saya harus bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga saya tidak kuliah

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada indikator pertama dengan lima pernyataan dapat disimpulkan bahwa, kendala mayoritas siswa tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi karena adanya permasalahan ekonomi yang harus dihadapi oleh setiap siswa. Beberapa masalah ekonomi yang mereka hadapi seperti adanya keterbatasan ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan, Kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi jika mereka melanjutkan pendidikan, dalam melanjutkan pendidikan subjek membutuhkan kendaraan yang tidak dapat terpenuhi karena punya keterbatasan ekonomi, banyak kebutuhan lain yang harus tercukupi sehingga tidak mampu mencukupi biaya kuliah dan subjek harus bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tidak kuliah.

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan yaitu berkaitan dengan indikator "Keluarga". Adapun hasil jawaban keseluruhan responden terhadap pertanyaan pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Keluarga

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah
		STS	TS	S	SS	
1	Ada beberapa permasalahan keluarga yang membuat saya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke universitas	0	0	28	33	61
2	Banyak keluarga yang tidak mendukung saya kuliah	4	18	20	18	61
3	Keluarga saya tidak ada satupun yang kuliah sehingga saya pun tidak melanjutkan kuliah	0	20	18	22	61
Jumlah		4	38	66	73	183

Berdasarkan hasil analisis jawaban setiap pertanyaan indikator dapat diketahui bahwa, dari 183 total jawaban yang diberikan oleh subjek sebanyak 4 jawaban menyatakan sangat kurang setuju, 38 jawaban menyatakan kurang setuju, 66 jawaban menjawab setuju dan 73 jawaban menyatakan sangat setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan pada indikator keluarga juga dapat dilihat pada paparan diagram berikut:

- Ada beberapa permasalahan keluarga yang membuat saya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke universitas
- Banyak keluarga yang tidak mendukung saya kuliah
- Keluarga saya tidak ada satupun yang kuliah sehingga saya pun tidak melanjutkan kuliah

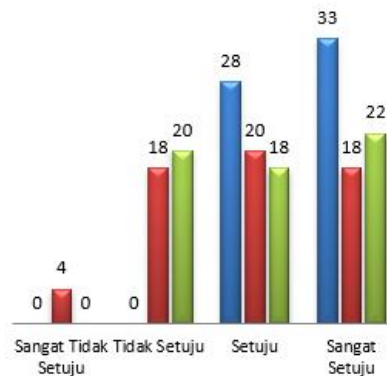


Diagram 8. Jawaban Responden pada Setiap Pertanyaan pada Indikator Keluarga

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada indikator “keluarga” dengan tiga pernyataan dapat disimpulkan bahwa, kendala mayoritas siswa tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi karena adanya permasalahan keluarga yang harus dihadapi oleh setiap siswa. Beberapa masalah keluarga yang mereka hadapi seperti adanya beberapa permasalahan keluarga yang menghalangi mereka melanjutkan pendidikan, tidak ada dukungan dari satupun keluarga dan mengikuti kebiasaan keluarga yang tidak melanjutkan kuliah. Beberapa permasalahan tersebut menjadi kendala dan menghalangi subjek dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Tingkat Motivasi Siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kelima tingkat motivasi siswa yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhasil diperoleh persentase jawaban responden sebesar 34,43%, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan didapatkan persentase sebesar 37,02%, indikator keinginan didapatkan sebesar 35,45%, indikator Lingkungan sekolah didapatkan sebesar 43,17% dan untuk indikator lingkungan keluarga didapatkan persentase sebesar 40,37%. Jadi, berdasarkan hasil analisis data keseluruhan indikator yang ditampilkan pada grafik 5.1 dapat disimpulkan bahwa persentase setiap indikator didapatkan berada pada rentang 34,43%- 43,17%. Sesuai dengan tabel kategori yang telah dirumuskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persentase 34,43%- 43,17% termasuk kedalam kategori sangat kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi berada pada kategori sangat kurang.

Selain secara keseluruhan hal yang sama juga didapatkan jika dilakukan peninjauan pada masing-masing indikator yang diamati. Indikator pertama yang diamati pada motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi adalah indikator adanya hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhasil. Hasil analisis indikator ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sangat kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam diri sendiri untuk berhasil dengan cara melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Indikator kedua yang diamati adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan hasil analisis indikator ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memberikan jawaban sangat tidak setuju, sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sangat kurang memiliki harapan dan cita-cita masa depan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Indikator ketiga yang diamati adalah indikator keinginan. Jadi, hasil analisis indikator keinginan didapatkan bahwa mayoritas siswa memberikan jawaban sangat tidak setuju pada setiap sub item indikator keinginan yang ditanyakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sangat kurang keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Indikator keempat yang diamati adalah indikator lingkungan sekolah. Jadi, hasil analisis indikator lingkungan sekolah didapatkan mayoritas responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan setiap sub pertanyaan yang diberikan pada indikator ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata lingkungan sekolah siswa sangat kurang memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Indikator terakhir yang diamati adalah indikator lingkungan keluarga, hasil analisis indikator lingkungan keluarga didapatkan bahwa

mayoritas jawaban responden adalah sangat tidak setuju dengan setiap sub pertanyaan yang diberikan pada indikator ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata lingkungan keluarga siswa sangat kurang memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Kendala yang Dihadapi oleh Siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi

Hasil analisis jawaban keseluruhan responden dapat diketahui bahwa terdapat dua indikator yang menjadi kendala siswa memilih tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi. Indikator pertama adalah ekonomi dan indikator kedua berupa keluarga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada indikator pertama dengan lima pernyataan dapat disimpulkan bahwa, kendala mayoritas siswa tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi karena adanya permasalahan ekonomi yang harus dihadapi oleh setiap siswa. Beberapa masalah ekonomi yang mereka hadapi seperti adanya keterbatasan ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan, Kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi jika mereka melanjutkan pendidikan, dalam melanjutkan pendidikan subjek membutuhkan kendaraan yang tidak dapat terpenuhi karena punya keterbatasan ekonomi, banyak kebutuhan lain yang harus tercukupi sehingga tidak mampu mencukupi biaya kuliah dan subjek harus bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tidak kuliah.

Sementara itu, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada indikator “keluarga” dengan tiga pernyataan dapat disimpulkan bahwa, kendala mayoritas siswa tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi karena adanya permasalahan keluarga yang harus dihadapi oleh setiap siswa. Beberapa permasalahan menunjukkan bahwa kurangnya inspirasi atau keinginan remaja untuk melanjutkan perguruan tinggi, remaja yang tidak melanjutkan perguruan tinggi lebih memilih bekerja, kemudian faktor luar yang menyebabkannya adalah karena keterbatasan finansial sekolah yang sangat besar dan faktor ekologi sosial itu sendiri. Tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga satupun dan mengikuti kebiasaan keluarga yang memang sudah terbiasa tidak melanjutkan kuliah. Permasalahan tersebut adalah kendala yang menghalangi subjek dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat kurang. Hal ini tercermin dari hasil analisis pada kelima indikator motivasi, yaitu hasrat dan keinginan dalam diri untuk berhasil, keinginan, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga, yang semuanya berada dalam rentang 34,43%-43,17%, termasuk dalam kategori sangat kurang. Selain itu, analisis terhadap kendala yang dihadapi siswa menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan keluarga menjadi alasan utama siswa tidak melanjutkan pendidikan. Masalah ekonomi yang dihadapi meliputi keterbatasan finansial, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga jika melanjutkan kuliah, kebutuhan akan kendaraan, serta tanggung jawab bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara itu, dari aspek keluarga, beberapa siswa menghadapi kendala berupa masalah internal keluarga, kurangnya dukungan keluarga, dan mengikuti kebiasaan keluarga yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kendala-kendala ini mempengaruhi keputusan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. (2023). Kecamatan Simpang Kanan dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Azza, A. (2025). Rendahnya Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Gampong Ladang Tuha, Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan) (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Hasbullah. (2015). Dasar-dasar ilmu pendidikan. RajaGrafindo Persada.

- Larasati, D. (2022). Peran beasiswa pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 7(2), 115–124.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sedyati, R. N. (2022). Peran perguruan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan*, 14(1), 45–56.
- Sucita, R. (2021). Implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 89–98.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaadah, N., Putra, A., & Rahman, F. (2022). Pendidikan formal dan perannya dalam pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 201–210.